

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan menyediakan masyarakat berupa barang maupun jasa dengan insentif keuntungan bagi perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan laba yang maksimal. Apabila perusahaan mempunyai laba yang tinggi tentu akan banyak diminati oleh para investor karena berharap memperoleh return yang lebih besar bagi para investor tersebut. Laba merupakan sebuah komponen penting yang ada dalam laporan keuangan yang nantinya akan menjadi banyak perhatian bagi *stakeholder*. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan (Setia Mulyawan dan Mohammad Najib, 2015:83). Dari laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan serta dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Bagi pihak internal perusahaan, laba menjadi sebuah gambaran kinerja sedangkan manajemen yang nantinya dapat menentukan bonus dan kenaikan jabatan. Bagi investor, laba akan menjadi sebuah dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan bagi pemerintah, laba menjadi unsur

dalam menentukan pajak yang dikenakan pada perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan target, maka kinerja pihak manajemen tampak buruk. Hal ini mengakibatkan hilangnya bonus yang diterima manajemen dan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, pihak manajemen memanfaatkan wewenangnya untuk melakukan manajemen laba. Akibatnya, komparabilitas laba antara perusahaan menjadi sulit untuk dilakukan (Marsheila Giovani, 2017).

Manajemen laba diduga muncul atau dapat dilakukan oleh para manajer dalam pelaporan laporan keuangan pada suatu organisasi dikarenakan mereka berharap suatu manfaat dari tindakan yang telah mereka lakukan. Menurut Nuryaman (2008) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba.

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dan pemilik entitas selaku *principal*. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan asimetri informasi (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* dapat menjadikan peluang *agent* dalam melakukan manajemen laba (*earning managemet*).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih atau

hasil yang telah berhasil diperoleh perusahaan dengan usaha manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*) profitabilitas dapat mempengaruhi seorang manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan pada periode waktu tertentu, maka tentunya akan memicu seorang manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan kinerja yang telah dilakukan dimata pemilik. Tindakan manajemen laba juga berkaitan dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang telah dipimpin. Sama halnya dengan melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung akan melakukan aktivitas tersebut apabila dengan memperoleh laba yang rendah atau bahkan telah mengalami sebuah kerugian maka tentunya akan memperburuk kinerja manajer dimata pemilik, dan nantinya juga akan memperburuk citra pada perusahaan tersebut.

Dari beberapa rasio yang mengukur rasio profitabilitas, *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu bagian dari rasio tersebut. Ada beberapa pengguna laporan keuangan lebih memfokuskan melihat ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga potensi untuk melakukan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta. Karena semakin besar ROA maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperbesar laba pada sebuah perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*, *leverage* adalah hutang yang dilakukan oleh perusahaan dan digunakan untuk

membiayai aset dalam perusahaan yaitu dalam rangka agar aktivitas operasional yang ada dalam perusahaan dapat tetap berjalan. Dari beberapa rasio yang mengukur ratio *leverage*. *Debt to total asset ratio* (DAR) yang menjadi salah satu bagian dari rasio tersebut. Menurut Guna dan Herawaty (2010) yaitu *debt to total asset ratio* mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari total hutang atau dana yang diberikan oleh kreditur.

Apabila semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Agar perusahaan tidak terancam likuidasi, maka pemilik perusahaan akan meminta tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi. Apabila perusahaan sudah terancam untuk di likuidasi, maka tindakan yang harus dilakukan oleh manajer yaitu dengan melakukan tindakan manajemen laba. Dengan melakukan tindakan manajemen laba maka perusahaan yang terancam untuk dilikuidasi akan terlihat baik-baik saja.

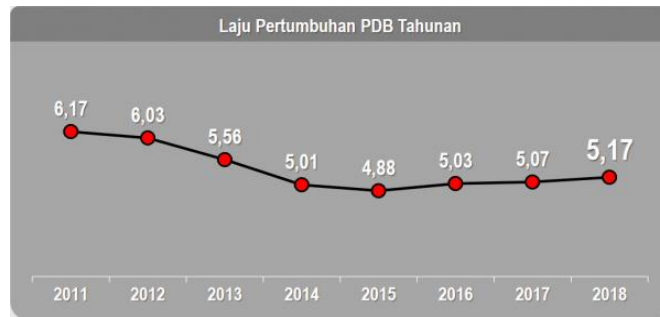
Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi suatu konflik antara manajer dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak

menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen itu sendiri. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengurangi tindakan manajemen laba (Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013).

Dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk dapat terlibat dalam kepemilikan saham yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham (*principal*), sehingga yang menjadi keinginan seorang manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dapat berkurang. Hal ini dikarenakan manajer ikut serta berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer akan semakin berkurang dikarenakan manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang telah diambil.

Perkembangan sektor industri barang konsumsi di Indonesia cukup menarik untuk diamati. penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan industri barang konsumsi cukup dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena sektor ini memproduksi produk makanan dan minuman yang merupakan satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan PDB Tahunan (%)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 5.17% yang berarti lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan 2017 sebesar 5.07%, bahkan tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Catatan BPS menunjukkan pertumbuhan 5.17% itu merupakan yang tertinggi sejak tahun 2014. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi tercatat 5.01%, tahun 2015 sebesar 4.88%, tahun 2016 sebesar 5.03% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.07%. Menurut kepala BPS Suhariyanto, sumber pertumbuhan ekonomi pada sepanjang 2018 adalah industri pengolahan yaitu sebesar 0.91% disusul dengan perdagangan 0.66%, konstruksi 0.61%, pertanian 0.49% dan lainnya 2.50%. Adapun menurut pengeluaran, sumber pertumbuhan ekonomi sebesar 5.17% adalah konsumsi rumah tangga sebesar 2.74%, pembentukan modal tetap bruto 2.17%, konsumsi pemerintah 0.38% dan lainnya 0.87% (<http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-BPS-ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-517-persen/>). Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu faktor cukup besar yaitu senilai 2.74% yang menyebabkan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi,

sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif struktur kepemilikan institusional secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif struktur kepemilikan manajerial secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pembelajaran baru khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dapat meneruskan penelitian selanjutnya serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan informasi dan bahan referensi bagi kalangan akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba